

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran berpidato dengan menggunakan model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia terhadap siswa kelas XI di Sekolah Bina Persada, Cimahi adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam berpidato di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 5. Hal ini berarti kemampuan siswa masuk dalam kategori kurang berdasarkan tolak ukur kriteria penilaian.
- 2) Kemampuan siswa dalam berpidato di kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,2. Hal ini berarti kemampuan siswa masuk dalam kategori cukup berdasarkan tolak ukur kriteria penilaian.
- 3) Hipotesis positif (H_1) yang berbunyi “penerapan model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia berpengaruh besar terhadap pembelajaran berpidato di kelas eksperimen” dapat diterima.
- 4) Berdasarkan uji ukuran efek, diperoleh nilai Cohen’s (d) sebesar 1,5 atau setara dengan 92%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia memiliki efek besar (pengaruh besar) terhadap kemampuan berpidato di kelas eksperimen.
- 5) Berdasarkan peningkatan kemampuan berpidato siswa, uji ukuran efek, dan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran berpidato.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini terlihat suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengimplementasikan model, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian, faktor dari siswa yaitu minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung antara satu sama lain sehingga harus diupayakan dengan maksimal. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan model dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana yang sesuai, maka pembelajaran tersebut akan bermakna bagi siswa. Di samping itu, materi pembelajaran akan diperoleh siswa dengan baik apabila siswa juga memiliki minat, motivasi, dan kreativitas yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan efektif.

Efek dari hasil penelitian ini yakni meningkatnya nilai atau prestasi siswa dalam berpidato. Dengan kualitas pembelajaran yang baik, siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, siswa juga dapat menganalogikan gagasan-gagasan yang selama ini mereka pikirkan. Walaupun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang sama.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berimplikasi pada alternatif model pembelajaran dalam berpidato. Dengan hasil penelitian ini, para praktisi pendidikan maupun pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penelitian ini memberikan penawaran untuk menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran berpidato.

C. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi penelitian, berikut ini akan disampaikan beberapa rekomendasi terkait dengan pembelajaran berpidato dengan model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia. Beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia terbukti memiliki pengaruh terhadap pembelajaran berpidato. Oleh karena itu, jika guru ingin menggunakan model ini dalam pembelajaran, maka beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain yaitu: (1) guru harus memiliki daya imajinasi yang tinggi, sebab untuk menggunakan model ini, guru harus mampu membawa siswa ke dalam imajinasinya dalam rangka membuat analogi-analogi; (2) perencanaan logistik yang berhubungan dengan pembelajaran benar-benar harus menjadi perhatian. Sebab, jika persiapan ini lemah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sempurna; dan (3) alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penerapan model ini harus disesuaikan dengan tingkat intelektualitas siswa.
- 2) Model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia menuntut guru untuk selalu kreatif dalam menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang menunjang keterlaksanaan model. Hal tersebut disebabkan karakteristik siswa yang beraneka ragam. Oleh karena itu, perencanaan yang matang serta pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran akan membuat guru dapat melaksanakan pembelajaran secara sempurna.
- 3) Para pengambil kebijakan sekolah hendaknya menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana pembelajaran. Selain itu, hendaknya dapat memberikan kontribusi dengan memberikan saran dan teguran bagi guru terhadap kualitas pembelajaran sehingga kualitasnya dapat meningkat.
- 4) Pemerintah maupun lembaga terkait hendaknya secara bersama-sama memberikan motivasi, arahan dan kebijakan dalam hal penerapan model

Stella Talitha, 2016

Pengaruh Model Sinektik Berbasis Pemertahanan Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Berpidato

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang efektif sekaligus menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 5) Peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi model sinektik berbasis pemertahanan bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berpidato dengan lebih memperhatikan teknis berpidato.